
**KONTRIBUSI PENDAPATAN BURUH USAHA PABRIK TAHU MAS GENDON TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN KAROMBASAN UTARA KECAMATAN
WANEA KOTA MANADO**

***INCOME CONTRIBUTION OF MAS GENDON TOFU FACTORY WORKERS TO THE
HOUSEHOLD INCOME IN KAROMBASAN UTARA SUB-DISTRICT WANEA DISTRICT
MANADO CITY***

Merry Claudia Palit⁽¹⁾, Ellen Tangkere⁽²⁾, Juliana R. Mandei⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 16031104004@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id : 27 Januari 2022
Disetujui diterbitkan : 28 Januari 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of the income of Mas Gendon's tofu factory workers to family income. This research was conducted in North Karombasan Village, North District, Manado City. The data used in this research are primary data and secondary data. Primary data were obtained from direct interviews with owners and workers of the tofu factory Mas Gendon by distributing questionnaires, secondary data obtained through monograph data and the internet. The number of respondents is 5 people. The method of taking respondents using the census method is to make the entire population. The variables measured were the characteristics of the respondents, the income of the workers' family members, the reasons for working, and the time spent by the workers. The data analysis method used is family income and contribution. Based on the results of the research, the contribution of the income of Mas Gendon's tofu factory workers to family income in the North Karombasan Village, Wanea District, Manado City, workers get a wage of 2,000,000/month, and get housing and eating facilities. The time spent by workers in domestic activities is 1.8 hours, productive activities are 16 hours, and other activities are 6.2 hours. Income from workers has a contribution of (76.92%) which is categorized as very large because the value is >50% of the contribution criteria, income from other family members is (23.08%) which is categorized as being in the contribution category.

Keywords: Contribution; Income Contribution; Working Time Out

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan buruh usaha pabrik tahu Mas Gendon terhadap pendapatan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Utara kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pemilik dan pekerja pabrik tahu Mas Gendon dengan membagikan kuesioner, data sekunder didapatkan melalui data monografi dan internet. Jumlah responden adalah 5 orang. Metode pengambilan responden menggunakan metode sensus yaitu menjadikan seluruh populasi. Variabel yang diukur adalah karakteristik responden, pendapatan anggota keluarga pekerja, alasan bekerja, dan curahan waktu pekerja. Metode analisis data yang digunakan adalah pendapatan keluarga dan kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian kontribusi pendapatan buruh usaha pabrik tahu Mas Gendon terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea kota Manado, pekerja mendapatkan upah sebesar 2.000.000/bulan, dan mendapatkan fasilitas tempat tinggal dan makan dalam. Curahan waktu pekerja dalam kegiatan domestik adalah 1,8 jam, kegiatan produktif 16 jam, dan kegiatan lainnya 6,2 jam. Penghasilan dari pekerja memiliki kontribusi sebesar (76,92%) yang dikategorikan sangat besar karena nilainya >50% dari kriteria kontribusi, penghasilan dari anggota keluarga lainnya yaitu (23,08%) yang dikategorikan sedang dalam kategori kontribusi.

Kata Kunci: Kontribusi; Kontribusi Pendapatan; Curahan Waktu Bekerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia terbilang tinggi karena Indonesia berada di posisi keempat jumlah penduduk terbanyak di dunia. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Teori Malthus dalam Skuosen (2009) mengemukakan bahwa sumber daya bumi tidak bisa mengimbangi kebutuhan populasi yang terus bertambah, akibatnya kebutuhan manusia yang bersifat tidak terbatas berbanding terbalik dengan jumlah sumber daya alam yang digunakan sebagai alat pemuas kebutuhan manusia yang bersifat terbatas.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Maka dari itu untuk menangani masalah tersebut pemerintah melakukan upaya dengan program transmigrasi, pengiriman tenaga kerja ke luar negeri, dan menggalakkan berbagai jenis pengembangan usaha industri kecil, koperasi, dan industri rumah tangga (Handayani dan Putu, 2009).

Usaha industri merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam usahanya untuk mengatasi jumlah pencari kerja yang melebihi lowongan pekerjaan yang ada di masyarakat. Pandemi COVID 19 memasuki Indonesia pada Maret 2020, usaha industri menjadi salah satu minat penduduk untuk mendapatkan masukan pendapatan keluarga dimana banyak yang kehilangan pekerjaan tetap yang dimiliki demi keberlangsungan hidup keluarganya.

Menurut Budiarto (2015) peran Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) sangat terlihat dari aspek-aspek antara lain peningkatan penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan. Pekerja suatu industri/usaha kecil menggantungkan sebagian besar sumber pendapatan mereka dari usaha-usaha tersebut, sehingga dari situ diharapkan pendapatan dari pekerjaan mereka berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga.

Kontribusi secara umum adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu dan menghasilkan atau saat mencapai sesuatu bersama dengan orang lain, atau untuk membantu sesuatu yang sukses. Saat seseorang memberi kontribusi artinya orang tersebut memberi sesuatu yang memiliki nilai bagi sesama, contohnya uang, harta, benda, kerja keras atau waktu.

Buruh adalah orang yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian. Buruh, pekerja, tenaga kerja maupun karyawan pada dasarnya adalah sama.

Pada masa pandemi COVID 19 ada salah satu usaha industri yang tetap berjalan seperti biasanya yaitu industri sektor pangan yang mengolah bahan utama dari hasil pertanian yaitu tahu dengan bahan utama kedelai. Industri ini adalah pabrik Tahu yang dimiliki oleh Mas Gendon. Pabrik ini terletak di perbatasan Karombasan dan Kleak. Industri ini memiliki pekerja 5 orang tetap yang diberi upah per-bulan atau sesuai permintaan pekerja. Oleh karena pabrik tahu tetap berjalan seperti biasanya hal ini dapat mempertahankan pendapatan keluarga pekerja/buruh pabrik tersebut yang mendapatkan upah dari hasil bekerjanya untuk menopang kebutuhan keluarga, dengan kata lain menjadi suatu kontribusi pendapatan keluarga.

Buruh pada usaha pabrik tahu Mas Gendon bekerja dengan berbagai alasan salah satunya untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pekerja memiliki waktu produktif yang cukup tinggi saat bekerja di pabrik tahu Mas Gendon dengan upah yang sudah ditentukan, walau tidak mencapai UMP Sulawesi Utara akan tetapi mereka tetap bekerja karena tidak ada pekerjaan sampingan lainnya, selain itu karena diberikan fasilitas tinggal dan konsumsi dalam yang ditanggung oleh pemilik pabrik tahu Mas Gendon sehingga beban yang dikeluarkan oleh buruh tidak terkuras banyak untuk hal tersebut.

Menurut Suprpti (2005), tahu dibuat dari kacang kedelai dan dilakukan proses penggumpalan (pengendapan). Tahu diproduksi dengan memanfaatkan sifat protein yang akan menggumpal bila bereaksi dengan asam, gumpalan protein itulah yang disebut sebagai tahu. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang kontribusi pendapatan buruh usaha pabrik Tahu Mas Gendon karena di masa pandemi COVID 19 perkembangan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sehingga mempengaruhi terhadap penurunan pendapatan yang disebabkan adanya anjuran social distancing atau jarak sosial yang membatasi gerak aktivitas masyarakat, tetapi pada pabrik Tahu Mas Gendon tetap berjalan seperti biasanya yaitu pada hari Senin sampai Minggu kecuali pada hari raya, oleh karena itu para buruh atau tenaga kerja masih bekerja seperti biasanya sehingga buruh masih mendapatkan pendapatan dan tetap berkontribusi terhadap pendapatan keluarganya, kondisi tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah seberapa besar kontribusi pendapatan buruh usaha tahu Mas Gendon terhadap pendapatan keluarga di kelurahan Karombasan Utara, Manado.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan buruh usaha pabrik tahu Mas Gendon di kelurahan Karombasan Utara, Manado.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi perusahaan diharapkan menjadi bahan masukan agar dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan pendapatan pekerja.
2. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kontribusi pendapatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai Oktober 2020 dari persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan pada Pabrik Tahu Mas Gendon di Kelurahan Karombasan Utara, Kecamatan Wanea, Kota Manado.

Jenis dan Sumber data

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan pekerja serta pemilik Pabrik Tahu Mas Gendon dengan penyebaran kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti sebagai subyek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data monografi, buku, internet, dan media penunjang lainnya.

Metode Pengambilan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh/pekerja di Pabrik Tahu Mas Gendon yang berjumlah tetap 5 orang. Metode pengambilan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus yaitu dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sumber data penelitian.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

- a. Karakteristik responden, yang meliputi umur pekerja (satuan tahun), tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK), status dalam rumah tangga (Kepala keluarga, Ayah, Ibu, Isteri dan Anak) dan jumlah anggota keluarga (orang).
- b. Pendapatan anggota keluarga pekerja usaha tahu yang terbagi atas:
 - Pendapatan pekerja Pabrik Tahu Mas Gendon (Rp/bulan).
 - Pendapatan anggota keluarga yang tidak bekerja di Pabrik Tahu Mas Gendon yang termasuk Isteri, Ibu dan tanggungan keluarga lainnya (Rp/bulan).
- c. Alasan bekerja, yaitu dorongan yang timbul untuk bekerja di Pabrik Tahu Mas Gendon dengan berbagai alasan.
- d. Curahan waktu Pabrik Tahu Mas Gendon (jam), curahan waktu adalah jumlah jam kerja pekerja yang diukur dari kegiatan domestik (rumah tangga), kegiatan produktif (mencari nafkah), kegiatan lain.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan kuantitatif yaitu dengan memperoleh data yang berbentuk angka-angka. Adapun beberapa rumus pada metode kuantitatif sebagai berikut:

a. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga = pendapatan suami / pekerja + pendapatan isteri / ibu + pendapatan anggota keluarga lain.

b. Kontribusi

$$\text{Kontribusi} = \frac{X_1}{X_2} \times 100\% \dots\dots (\text{Zulfikri et al, 2014})$$

X_1 = Pendapatan buruh usaha pabrik tahu

X_2 = Total pendapatan keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum daerah penelitian

Letak geografis

Pabrik tahu Mas Gendon berada di kelurahan Karombasan Utara, Kecamatan Wanea. Kecamatan Wanea dengan luas wilayah 785,25 Ha atau 4,99 % dari luas wilayah Kota Manado berada pada titik koordinat 1 0 26'0" – 1 0 29'20" LU - 124 49' 20" - 124 52'0" BT. Kecamatan Wanea memiliki 9 kelurahan yaitu kelurahan Bumi Nyiur, Karombasan Selatan, Karombasan Utara, Teling Atas, Tingkulu, Tanjung Batu, Pakowa, Ranotana weru dan Wanea yang terbagi dalam 60 lingkungan dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Wenang dan Kecamatan Tikala
- Sebelah Barat : Kecamatan Sario dan Kecamatan Malalayang
- Sebelah Timur : Kec. Tikala dan Kecamatan Tombulu Kab. Minahasa
- Sebelah Selatan : Kec. Tombulu Kab. Minahasa

Profil Usaha Pabrik Tahu Mas Gendon

Usaha pabrik tahu Mas Gendon merupakan usaha yang bergerak di industri pangan. Pabrik tahu ini didirikan oleh Mas Gendon dan istrinya setelah menikah pada tahun 2000, sebelumnya Mas Gendon memang sudah berpengalaman dalam usaha tahu yang didapatkan dari orangtuanya sejak tahun 1970.

Usaha tahu ini terletak di Kelurahan Karombasan Kecamatan Wanea Kota Manado. Mas Gendon memiliki jumlah pekerja 5 orang tetap yang memiliki upah perbulan Rp. 2.000.000/orang dengan jumlah produksi kedelai 200kg/hari. Semua pekerja merupakan kerabat keluarga pemilik yang dipanggil dari Jawa. Pabrik ini buka setiap hari yaitu dari hari senin-minggu kecuali hari raya tertentu, dimulai dari jam 04.00-selesai ,paling lama jam 20.00 WITA. Daerah pemasaran dari usaha tahu ini yaitu pasar, tepatnya di pasar Karombasan dan pasar Jengki Manado, cara pemasarannya langsung kepasar-pasar tersebut serta pembeli bisa langsung datang ketempat usaha tersebut. Pekerja usaha pabrik tahu Mas Gendon diberikan fasilitas tempat tinggal dan juga makan dalam oleh pemilik usaha tahu ini. (Sumber: Hasil wawancara dengan pemilik Usaha Tahu Mas Gendon pada tanggal 05 oktober 2020).

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur responden, tingkat pendidikan, status dalam rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga pekerja usaha pabrik tahu Mas Gendon.

Umur responden

Umur merupakan data yang penting karena usia yang masih dalam usia masa produktif biasanya memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas. Karakteristik responden dari umur dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	18-29	3	60
2	>30	2	40
Total		5	100

Sumber: Data primer dari responden yang diolah tahun 2020

Tabel 1 diatas usia yang dimiliki oleh ke 5 responden memiliki usia 18-29 berjumlah 3 orang dengan persentase 60, dan pekerja yang

diatas usia 30 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 40, dapat dikatakan bahwa seluruh pekerja yang bekerja pada usaha tahu Mas Gendon berada pada usia produktif atau sesuai dengan penggolongan umur produktif kerja menurut Badan Pusat Statistik yaitu berada pada usia 15-64 tahun

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat jenjang pendidikan seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Pekerja usaha pabrik tahu Mas Gendon tidak dituntut berpendidikan formal tinggi, yang penting memiliki kemampuan dan kemauan dalam bekerja. Tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	1	20
2	SMP	2	40
3	SMA/SMK	2	40
Jumlah		5	100

Sumber: Data primer .dari responden yang diolah tahun 2020

Tabel 2 diatas dapat diketahui tingkat pendidikan responden adalah sebesar 20 persen tamatan SD yang berjumlah 1 orang, sebesar 40 persen tamatan SMP yang berjumlah 2 orang, dan sebesar 40 persen tamatan SMA yang berjumlah 2 orang. Jadi responden memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu tamatan SMA dan terendah adalah tamatan SD.

Status Dalam Keluarga

Status dalam keluarga merupakan suatu kedudukan seseorang dalam rumah tangga seperti suami,istri,anak, orangtua,dan anggota keluarga lainnya. Keluarga terdiri atas kelompok orang yang mempunyai ikatan perkawinan, keturunan, atau hubungan sedarah atau hasil adposi, anggota tinggal bersama dalam satu rumah, anggota berinteraksi dan berkomunikasi dalam peran sosial, serta mempunyai kebiasaan/kebudayaan yang berasal dari masyarakat, tetapi mempunyai keunikan tersendiri. Status dalam keluarga responden dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Status dalam Keluarga Responden

No	Status Dalam Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Suami	4	80
2	Anak	1	20
Total		5	100

Sumber: Data primer dari responden yang diolah tahun 2020

Tabel 3 diatas responden yang di teliti yang berperan sebagai kepala keluarga atau suami sebesar 80 persen dengan jumlah 4 orang pekerja. Dan 20 persen belum berkeluarga atau sebagai anak yang masih tinggal bersama dengan kedua orangtua nya yaitu berjumlah 1 orang.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan banyaknya orang yang tinggal dalam satu atap dan makan dalam satu dapur yang meliputi suami, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi beban tanggungan dalam keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan membuat beban tanggungan kepala rumah tangga semakin berat. Jumlah anggota keluarga pekerja dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga Responden

No	Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	2	40
2	4	1	20
3	6	2	40
Total		5	100

Sumber: Data primer dari responden yang diolah tahun 2020

Tabel 5 diatas dapat dilihat jumlah anggota keluarga responden sebesar 40 persen dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang dari 2 responden, sebesar 20 persen dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang dari 1 responden, dan sebesar 40 persen dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 6 orang dari 2 responden. Jadi dapat disimpulkan dari ke 5 responden tersebut memiliki jumlah tertinggi anggota keluarga yaitu 40 persen dengan jumlah tanggungan 6 orang oleh 2 responden.

Alasan bekerja

Alasan bekerja merupakan suatu dorongan seseorang yang melatarbelakangi untuk mengambil suatu keputusan mengapa harus bekerja. Para pekerja usaha pabrik tahu Mas Gendon tentu saja memiliki alasan bekerja yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Alasan Bekerja Responden

No	Alasan Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Membantu orangtua	1	20
2	Tidak ada pilihan lain	1	20
3	Mencukupi kebutuhan keluarga	2	40
4	Ikut dengan keluarga	1	20
Total		5	100

Sumber: Data primer dari responden yang diolah tahun 2020

Tabel 5 dari data yang diperoleh alasan bekerja untuk membantu keluarga sebesar 20 persen dengan jumlah 1 responden, tidak ada pilihan pekerjaan lain sebesar 20 persen dengan jumlah 1 responden, untuk mencukupi kebutuhan keluarga sebesar 40 persen dengan jumlah 2 responden, dan ikut dengan keluarga sebesar 20 persen dengan jumlah 1 responden. Jadi alasan untuk mencukupi kebutuhan keluarga merupakan alasan tertinggi dengan besar 40 persen.

Pekerjaan Anggota Keluarga responden

Pekerjaa anggota keluarga merupakan suatu pekerjaan yang dimiliki oleh anggota keluarga untuk menambah kontribusi penghasilan dalam suatu rumah tangga untuk membantu meringani beban dari pekerja. Adapun pekerjaan anggota keluarga pekerja usaha tahu Mas gendon sebagai berikut.

Tabel 6. Pekerjaan Anggota Keluarga Responden

No	Pekerjaan Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Supir	1	16,67
2	Pedagang tahu pasar	1	16,67
3	Ibu rumah tangga	4	66,67
Total		6	100

Sumber: Data primer dari responden yang diolah tahun 2020

Tabel 6 diatas menunjukkan pekerjaan anggota keluarga responden sebesar 16,67 persen sebagai supir dengan jumlah 1 orang, sebesar 16,67 persen sebagai pedagang tahu dipasar dengan jumlah 1 orang, dan sebagai ibu rumah tangga sebesar 66,67 persen atau dengan jumlah 4 orang.

Pendapatan Responden

Pendapatan pekerja adalah pendapatan yang diterima langsung setelah bekerja setiap bulan oleh pekerja usaha tahu Mas. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih yang diterima. Pendapatan responden pekerja usaha pabrik Mas Gendon dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Komponen Pendapatan

No.	Komponen Pendapatan	Jumlah (Rp)
1	Upah	2.000.000
2	Makan	900.000
3	Tempat tinggal	500.000
Total		3.400.000

Sumber: Data primer dari pemilik pabrik yang diolah tahun 2020

Hasil wawancara dengan pemilik usaha dan juga hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden atau pekerja yang berjumlah 5 orang, setiap pekerja menerima pendapatan bersih sebesar Rp 2.000.000/bulan. Pendapatan ini relatif kecil atau kurang dari UMP Sulawesi Utara yaitu Rp 3.310.723/bulan. Akan tetapi walaupun relatif kecil, pekerja diberikan fasilitas tempat tinggal dan juga makan dalam yang ditanggung oleh pemilik usaha pabrik tahu Mas Gendon, sehingga sangat membantu mengurangi beban pengeluaran dari pekerja. Pemilik pabrik memberikan uang makan kepada setiap pekerja sebesar Rp 30.000/hari yang dapat dihitung sebagai berikut: Uang makan perhari x 30 hari = 30.000 x 30 = 900.000, dan untuk rata-rata kost di sekitar Manado sebesar Rp 500.000/bulan, sehingga responden tidak perlu mengeluarkan biaya untuk tempat tinggal dan makan.

Rata-rata Pendapatan Anggota Keluarga Responden

Pendapatan anggota keluarga merupakan penjumlahan dari seluruh pemasukan keluarga yang juga berkerja. Beberapa anggota keluarga responden juga ikut dalam memberikan pemasukan pendapatan dalam keluarga yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8. Pendapatan Rata-rata Anggota Keluarga Responden dalam RP/bulan

No.	Pendapatan (Rp/bulan)				Jumlah pendapatan rumah tangga
	Resp	Responden	Istri	Ayah	
1	2.000.000	0	0	0	2.000.000
2	2.000.000	0	0	0	2.000.000
3	2.000.000	0	2.000.000	1.000.000	5.000.000
4	2.000.000	0	0	0	2.000.000
5	2.000.000	0	0	0	2.000.000
Total	10.000.000	0	2.000.000	1.000.000	13.000.000
Rata*	2.000.000	0	400.000	200.000	2.600.000

Sumber: Data primer, dari responden diolah pada tahun 2020

Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa pendapatan dari masing-masing anggota keluarga termasuk responden yang dihitung dalam Rp/bulan. Pendapatan tertinggi didapat dari pekerja tahu Mas Gendon dengan rata-rata pendapatan Rp 2.000.000/bulan, sedangkan pendapatan dari anggota keluarga lain yaitu

orangtua dari seorang buruh yang bekerja, yaitu ayah sebagai supir memiliki pendapatan 2.000.000/bulan dan ibu yang bekerja sebagai pedagang tahu dipasar memiliki pendapatan 1.000.000/bulan.

Curahan Waktu Kerja Responden

Berdasarkan hasil dari kuesioner oleh responden dan pada Tabel menunjukkan bahwa dari setiap jenis kegiatan responden terdapat variasi dari segi curahan waktu. Curahan waktu responden dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Kegiatan Domestik (rumah tangga), yaitu seluruh kegiatan yang dilakukan responden berkaitan dengan pemeliharaan rumah tangga dan keluarga yang mencakup memasak, mencuci, membersihkan tempat tinggal, hingga mengasuh anak. Rata-rata curahan waktu yang dicurahkan responden dalam kegiatan domestik adalah 1,8 jam dalam satu hari dengan persentase 7,5%.
- b. Kegiatan Produktif (mencari nafkah), yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pencarian nafkah, dalam hal ini seluruh responden bekerja pada usaha tahu Mas Gendon mencurahkan rata-rata waktu sebesar 16 jam dalam satu hari dengan persentase 66,67%.
- c. Kegiatan Lain, yaitu aktivitas yang dilakukan diluar jam kerja dan mengurus rumah tangga. Kegiatan yang dilakukan berupa menonton TV, menelpon keluarga, mendengarkan musik, pergi ibadah, serta istirahat malam. Rata-rata curahanwaktu responden untuk aktivitas lain adalah 6,2 jam per hari dengsn persentase 25,83%.

Tabel 9. Rata-rata Curahan Waktu Responden (jam/hari)

No. Resp	Curahan Waktu Responden			Jumlah (Nilai%)
	Kegiatan Domestik (jam%)	Kegiatan Produktif (jam%)	Kegiatan Lainnya (%)	
1	2 (8,33)	16 (66,67)	6 (25)	24 (100)
2	1 (4,16)	16 (66,67)	7 (29,17)	24 (100)
3	1 (4,16)	16 (66,67)	7 (29,17)	24 (100)
4	3 (12,5)	16 (66,67)	5 (20,83)	24 (100)
5	2 (8,33)	16 (66,67)	6 (25)	24 (100)
Total	9 (37,5)	80 (333,33)	31 (129,17)	
Rata²	1,8 (7,5)	16 (66,67)	6,2 (25,83)	24 (100)

Sumber: Data Primer, dari responden diolah tahun 2020

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden memiliki curahan waktu terbanyak pada kegiatan produktif karena memiliki jam kerja terlama yaitu 16 jam setiap hari dalam memproduksi tahu di pabrik. Setiap harinya waktu kerja dimulai dari jam 4 pagi sampai selesai dengan waktu terlama hingga sampai jam 8 malam oleh karena itu, responden tidak memiliki waktu banyak untuk melakukan atau mencari pekerjaan lainnya.

Jumlah curahan waktu yang tinggi dalam kegiatan produktif yang berlangsung 16 jam perhari dengan pendapatan Rp 2.000.000 setiap bulan sangat tidak seimbang karena dalam sebulan pekerja bekerja selama 480 jam dengan bayaran Rp 4.167 perhari, akan tetapi dengan adanya fasilitas tempat tinggal gratis dan makan yang ditanggung oleh pemilik pabrik pendapatan dari pekerja adalah layak.

Kegiatan domestik atau kegiatan rumah tangga responden tidak membutuhkan waktu banyak karena rata-rata adalah seorang suami , kegiatan rumah tangga seperti mencuci pakaian, memasak, ataupun mengurus anak dilakukan oleh istri, jadi responden hanya memiliki rata-rata 1,8 jam perhari untuk kegiatan domestik. Dan untuk aktivitas lainnya atau aktivitas diluar domestik dan produktif, untuk bersantai, atau melakukan aktivitas pribadi sampai dengan istirahat malam responden memiliki waktu rata-rata 6,2 jam setiap harinya.

Kontribusi Pendapatan Pekerja Usaha Pabrik Tahu Mas Gendon Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan pendapatan dari seluruh pekerja usaha tahu Mas Gendon sebanyak 5 responden. Dari hasil wawancara, para pekerja hanya memperoleh pendapatan keseluruhan dari hasil bekerja pada usaha pabrik tahu Mas Gendon, yang dikarenakan berbagai alasan dan juga karena waktu yang dalam bekerja menghabiskan waktu yang cukup banyak dalam sehari yaitu kurang lebih selama 16 jam, yang tidak memungkinkan pekerja mengerjakan pekerjaan sampingan.

Untuk mengetahui besar nilai kontribusi pendapatan pekerja usaha pabrik tahu Mas Gendon terhadap pendapatan keluarga digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{X_1}{X_2} \times 100\%$$

Dimana:

- X1 = Pendapatan responden selama satu bulan
 X2 = Total pendapatan anggota keluarga (termasuk responden) selama satu bulan

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi buruh dari pabrik tahu Mas Gendon} &= 10.000.000 \times 100\% \\ &\quad \underline{13.000.000} \\ &= 76,92\% \end{aligned}$$

Tabel 10. Kontribusi Pendapatan Buruh Usaha Pabrik Tahu Mas Gendon Terhadap Pendapatan Keluarga

Anggota Rumah Tangga	Total Pendapatan (Rp/bulan)	Rata-rata	Kontribusi (%)
Responden	10.000.000	2.000.000	76,92
Anggota Keluarga Lain	3.000.000	6.000.000	23,08
Jumlah	13.000.000	2.600.000	100

Sumber: Data primer dari responden yang diolah tahun 2020

Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan pekerja usaha pabrik tahu Mas Gendon terhadap pendapatan keluarga adalah 76,92 persen. Berdasarkan kriteria penilaian di Tabel 1, maka kontribusi pendapatan pekerja usaha Berkah Cone terhadap pendapatan keluarga dikategorikan sangat besar karena nilainya >50%. Jadi jumlah kontribusi yang diterima dari usaha pabrik tahu Mas Gendon sangat mempengaruhi pendapatan keluarga karena merupakan pekerjaan pokok dari responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Kontribusi anggota keluarga lain responden dari total pendapatan Rp 3.000.000 dengan rata-rata Rp 600.000 diperoleh nilai kontribusi sebesar 23,08 persen yang artinya lebih rendah dari kontribusi pekerja pabrik tahu serta dikategorikan sedang karena nilainya berada di range 20,01 – 30,00%. Kontribusi tersebut didapat dari pendapatan anggota keluarga lain yaitu sebagai supir dan penjual tahu dipasar. Pendapatan tersebut menjadi pendapatan tambahan bagi keluarga yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari

Berdasarkan dari hasil wawancara responden, pekerja yang belum menikah menggunakan hasil pendapatannya untuk membantu orangtua, sedangkan responden yang sudah menikah atau yang menjadi kepala keluarga pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan hidup, dan juga untuk dikirim kepada keluarga di Jawa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan kontribusi pendapatan pekerja usaha pabrik tahu Mas Gendon adalah sebesar 76,92 persen terhadap pendapatan keluarga. Nilai 76,92 persen menurut kriteria penilaian kontribusi tergolong dalam kategori sangat besar (>50%) yang artinya dengan pendapatan yang diperoleh pekerja sebagai buruh pada usaha pabrik tahu Mas Gendon sangat membantu keluarga maupun diri sendiri dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan setiap hari dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan keluarga.

Saran

Sebaiknya untuk anggota keluarga responden seperti istri, dan anak atau anggota lainnya dapat membantu responden untuk meningkatkan kontribusi dalam pendapatan keluarga dengan memanfaatkan waktu luang ketika tidak melakukan aktivitas domestik dengan cara mencari pekerjaan atau membangun usaha kecil yang dapat menambah pendapatan keluarga. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengetahui alasan pekerja mau menerima upah yang diberikan walau tidak sesuai standar upah buruh dalam 16 jam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Skousen, Mark. 2009. Sejarah Pemikiran Ekonomi Sang Maestro. Persada. Jakarta.
- Handayani, M, Th. Dan Putu A. N. W. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga.
- Budiarto R, dkk. 2015. Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman.
- Suprpti, M. 2005. Pembuatan Tahu. Kanisius. Yogyakarta.